

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN
SUNAN PANDANARAN
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Fitria Nurul Hidayati
NIM. 01410715

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Nurul Hidayati
NIM : 01410715
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Juli 2005

Yang menyatakan



Fitria Nurul Hidayati

NIM : 01410715

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Tasman Hamami, M.A.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Fitria Nurul Hidayati

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Fitria Nurul Hidayati
NIM : 01410715
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM
BERBASIS KOMPETENSI DI MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2005
Pembimbing


Drs. Tasman Hamami, M.A
NIP. 150 226 626

Suwadi. M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Fitria Nurul Hidayati
Hal : 10 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Fitria Nurul Hidayati
NIM : 01410715
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM
BERBASIS KOMPETENSI DI MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2005
Konsultan



Suwadi, M. Ag
NIP. 150277316



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/112/2005

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN SUNAN
PANDANARAN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

FITRIA NURUL HIDAYATI
NIM : 01410715

Telah dimunaqsyahkan pada :
Hari Rabu, tanggal 3 Agustus 2005 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. 150226626

Penguji I

Drs. H. Muchammad Asrori, M.Pd.
NIP. 150021182

Penguji II

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Yogyakarta, 06 Agustus 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة : ١١)

“... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (Al- Mujadalah: 11)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al_Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hal, 424.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini

Lahir Karena dan Untuk :

Almamaterku Tercinta

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FITRIA NURUL HIDAYATI, Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman serta hasil yang dicapai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran yang berhubungan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan menambah khasanah keilmuan tentang pengelolaan kurikulum.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mengadakan reduksi data, menyusun data dan mengkategorikan data kemudian analisis data.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari a). Tujuan Kurikulum; tujuan kurikulum ini menggunakan pendekatan kompetensi. b). Pengembangan silabus; adapun komponen-komponen dalam silabus adalah sebagai berikut: kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, langkah pembelajaran, alokasi waktu, sarana dan sumber belajar dan penilaian. c). Proses perencanaan mengajar; adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: mengembangkan perencanaan mengajar, mengembangkan materi standar, menentukan metode, dan perencanaan penilaian. d). Proses pembelajaran; diadakannya pre tes dan post tes, kemudian dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan format modul dan metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode diskusi, ceramah, imla', praktek, dan demonstrasi. e). Evaluasi hasil belajar terdiri dari tes lisan, tes tertulis, penugasan dan portofolio. 2. Hasil yang dicapai dapat dilihat dari tiga ranah pendidikan yaitu: a). ranah kognitif, diadakannya evaluasi pada saat pembelajaran yang kemudian dilihat juga dari indikator-indikator, b). ranah afektif, selain dilihat dari indikator, kemudian dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, apakah peserta didik sangat antusias dalam memahami materi pelajaran atau tidak dan kesadaran untuk melaksanakan kegiatan di pesantren, c). ranah psikomotorik dengan melihat perilaku peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan keaktifan dalam kegiatan pesantren, disamping itu juga dapat dilihat dari indikator-indikator sdalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. اشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله،
والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah Rabbul Alamin, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dan semoga shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis susun dengan judul **"IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"**. Dengan tersusunnya skripsi ini penulis menyadari, semua ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dekan serta para dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penuh ikhlas membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga berguna bagi kehidupan penulis. Karena itulah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Tasman Hamami, M.A selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak. K. H Mufid Mas'ud selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
5. Bapak H. Mus'tashim Billah, S. Q., M. Pd. I selaku Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran beserta Bapak/ Ibu guru, karyawan, Pembina Asrama dan Peserta didik, karena kerjasamanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Kedua orang tuaku (Jumbadi, S. Ag dan Mu'inah) yang tanpa lelah mendoakanku daan memberikan seluruh kasih sayangnnya, beserta seluruh keluargaku tercinta
7. Kakak dan adikku (Wardi dan Farida Rahmawati, Azizah Noor) yang dengan sabar menunggu butir-butir kedewasaanku dan memberi dukungan moral
8. Sahabat setiaku (Khurrota A'yun dan Lina Musfiroh) beserta teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas jasa-jasa mereka dengan berlipat ganda, amin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa kebenaran serta kesempurnaan telah penulis usahakan semaksimal mungkin, namun demikian secara objektif penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 04 April 2005

Penulis



Fitria Nurul Hidayati
NIM. 01410715

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori	11
E. Metode Penelitian	32
F. Sistematika Pembahasan	35
 BAB II GAMBARAN UMUM MA PONDOK PESANTREN	
SUNAN PANDANARAN	36
A. Nama dan Letak Geografis	36
B. Sejarah Perkembangannya	37
C. Struktur Organisasi	39
D. Pengelolaan	44
E. Kondisi MA	46

F. Sumber Pendanaan Madrasah.....	58
G. Usaha Produktif Madrasah.....	59
H. Kendala yang Dihadapi.....	59
I. Penyelenggaraan Evaluasi.....	59
J. Prestasi Madrasah.....	59

BAB III IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI 60

A. Kegiatan Belajar Mengajar Di MA Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.....	60
1. Persiapan Mengajar.....	60
a. Perencanaan Mengajar.....	60
b. Pengembangan Silabus.....	66
c. Strategi Mengajar dan Sumber Belajar.....	76
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	77
3. Evaluasi Hasil Belajar Mengajar.....	89
4. Bidang Sarana dan Prasarana, Dana dan Administrasi.....	94
B. Hasil Yang Dicapai Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.....	99
1. Aspek Kognitif.....	99
2. Aspek Afektif.....	103
3. Aspek Psikomotorik.....	105
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	109

BAB IV PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-saran.....	113
C. Kata Penutup.....	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Penunjukan Bimbingan
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran VII : Curriculum Vitae



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci yang sangat penting dalam proses pembangunan. Pendidikan juga membantu pengembangan sumber daya manusia (SDM), sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang dapat menunjukkan kemampuan yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Pendidikan dewasa ini, seringkali diklaim kurang mampu menjawab tantangan, perubahan dan tuntutan masyarakat.¹ Pendidikan yang diyakini oleh para ahli menyimpan kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan dan dapat memberikan informasi yang paling berharga mengenai pegangan hidup di masa depan serta membantu peserta didik dalam mempersiapkan kebutuhan esensial untuk menghadapi perubahan.

Untuk itu, perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat perlu dihadapi oleh pendidikan dengan membuat kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perubahan kurikulum harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil pendidikan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampaknya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum.

¹ Ali Maksum, dkk., *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern (Mencari "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita)*, (Yogyakarta; Irciosod, 2004), hal. 178.

Keberhasilan perubahan kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah. Dalam posisi tersebut, baik buruknya komponen sekolah sangat ditentukan oleh kualitas guru dan kepala sekolah, tanpa mengurangi arti penting tenaga pendidikan yang lain.

Oleh karena itu setiap program pendidikan harus diusahakan secara sadar dan maksimal dalam rangka pengembangan kepribadian, menanamkan pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan bagi seluruh masyarakat Indonesia, sehingga akan tercipta kondisi masyarakat yang kreatif, dinamis dan mapan dalam menyongsong masa depan.

Institusi Madrasah diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat, dengan meningkatkan mutu pendidikan dan lulusannya, agar mereka dapat bersaing di dunia kerja. Untuk meningkatkan kualitas lulusan, sekolah hendaknya mampu membekali peserta didik dengan berbagai macam pengetahuan dan kompetensi yang berguna dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pengembangannya, madrasah haruslah memperhatikan berbagai hal, yaitu: kondisi sekolah, penyediaan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dengan begitu kompetensi bagi pengembangan sekolah sesuai dengan kemampuan dan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Agar madrasah dapat berperan dalam perubahan social didalam masyarakat, maka perlu ditempuh beberapa cara diantaranya; mengusahakan agar sekolah dapat berkembang sesuai dengan system pendidikan nasional, meningkatkan partisipasi dan inisiatif masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan

efisien, memanfaatkan segala sumber daya, menjaga isi dan mutu pendidikan serta administrasi pendidikan, meningkatkan kemampuan pengelolaan sekolah bagi penyelenggaraan pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman madrasah semakin dituntut untuk dapat memenuhi keinginan masyarakat, padahal masih banyak madrasah yang tertinggal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka usaha untuk memperbaiki segala aspek pendidikan perlu dilakukan terutama yang berkaitan dengan peningkatan mutu madrasah.

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap madrasah, terutama tuntutan terhadap kualitas lulusannya, madrasah harus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, sebab pembelajaran adalah inti dari semua kegiatan dari sebuah lembaga pendidikan. Semakin baik kualitas pembelajaran maka semakin baik pula kualitas *out put*nya. Dalam hal ini kurikulum juga menentukan kualitas pembelajaran.

Kurikulum dalam arti yang luas adalah meliputi sebuah program kehidupan dalam sekolah karena kurikulum sekolah dapat dipandang sebagian dari kehidupan. Oleh karena itu, kurikulum sangat berpengaruh pada maju mundurnya proses pendidikan. Kurikulum itu tidak statis tetapi dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dengan faktor-faktor yang mendasarinya.²

Kurikulum yang selama ini digunakan dalam pendidikan nasional yaitu kurikulum 1994. Pada dasarnya sudah bagus, banyak *out put* peserta didiknya yang menjadi pandai dan pintar. Namun demikian tidak dipungkiri lagi bahwa kurikulum

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal. 24.

yang berlaku sekarang terdapat permasalahan yang kompleks. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan yang menekankan pada isi atau materinya saja
2. Berbasis konten, sehingga peserta didik dipandang sebagai kertas yang putih yang perlu ditulisi dengan sejumlah ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*)
3. Materi yang dikembangkan dan diajarkan disekolah sering kali tidak sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah
4. Guru merupakan kurikulum yang menentukan segala sesuatu yang terjadi didalam kelas
5. Pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dikembangkan melalui latihan, seperti latihan mengerjakan soal
6. Evaluasi nasional yang tidak menyentuh aspek-aspek kepribadian peserta didik.³

Disamping permasalahan-permasalahan di atas, kurikulum 1994 muatannya juga cukup padat. Padatnya muatan bisa dilihat dengan banyaknya mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh guru dan anak didik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBK) dikelas. Sedangkan waktu yang tersedia tidak seimbang dengan banyaknya mata pelajaran, akibatnya semakin memberi kondisi yang tidak bagus terhadap peserta didik.

³ *Ibid*, hal. 166.

pendidikan, karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.¹²

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 4.

- b. Berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang pengelolaan kurikulum terutama di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

D. Kajian Pustaka

Dalam skripsi saudara Taufiq, 2003 yang berjudul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”, menjelaskan tentang bagaimana cara menjadi guru yang professional dalam melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Skripsi saudara Muhammad Taufiq, 2003 yang berjudul “Kurikulum Berbasis Kompetensi Implikasinya Terhadap Pemilihan Metode dan Kompetensi Guru Bahasa Arab”, menjelaskan tentang implikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi terhadap pemilihan metode yang tepat dan mempersiapkan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya kemampuan bahasa Arab.

Skripsi saudara Nur Khotimah yang berjudul “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SDIT Hidayatullah Balong Donoharjo Ngaglik Sleman” menjelaskan tentang proses pembelajaran PAI berkaitan dengan pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dalam pembelajarannya menekankan pada pembelajaran aktif (*active learning*). Selain itu juga membahas usaha peningkatan pembelajaran disekolah dengan jalan pembinaan guru, peningkatan kualitas guru serta peningkatan sarana dan prasarana.

Secara umum sudah banyak, orang yang meneliti tentang implementasi kurikulum berbasis kompetensi, namun sejauh ini penulis belum menemukan bagaimana implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Padanaran.

Penelitian ini terdapat landasan teori yang berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun landasan teorinya adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

a. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diartikan sebagai sebagai konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.¹³

Untuk itu kita juga akan mengenal beberapa istilah dalam penerapan KBK yaitu kemampuan dasar dan standar kompetensi. Kemampuan dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki lulusan.¹⁴

Sedangkan Standar Kompetensi yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan. Standar kompetensi tersebut berupa pernyataan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa serta tingkat

¹³ *Ibid*, hal. 39

¹⁴ Ahmad Radli, *Kurikulum Bahasa Arab Berbasis kompetensi*, Workshop Pengembangan Bahasa Arab Proyek pengembangan Kurikulum Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada sekolah Umum Tingkat Dasar Departemen Agama RI, Yogyakarta; Lembaga Kajian dan Konsultasi el - Tashfia, hal. 1

penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Standar kompetensi mencakup dua hal :

- 1) Standar isi (content standart) berupa pernyataan tentang pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran tertentu
- 2) Standar penampilan (performasi standart), pernyataan tentang criteria untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap standart isi tersebut.¹⁵

Adapun penentuan standar kompetensi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu :

a) Pendekatan Prosedural

Pendekatan ini dipakai bila standar kompetensi yang diberikan berupa serangkaian langkah-langkah secara urut dalam mengerjakan suatu tugas pembelajaran

b) Pendekatan Hirarkis

Pendekatan ini menunjukkan hubungan yang bersikap subordinat antara beberapa standar kompetensi yang ingin dicapai. Dengan demikian ada yang mendahului dan ada yang kemudian. Standar kompetensi yang mendahului merupakan prasyarat bagi standar kompetensi yang lebih tinggi.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, hal. 2.

¹⁶ *Ibid*, hal. 3.

b. Tinjauan tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Dalam system pendidikan Nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Kompetensi menurut AC. Ashan diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Finch dan Crunkilton, kompetensi diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, apresiasi yang diperlukan untuk menunjang suatu keberhasilan. Pengertian ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan.

Berdasarkan pengertian kompetensi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah suatu bentuk pengembangan kurikulum atau seperangkat rencana pengajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan melaksanakan tugas-tugas menurut standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik yang berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum..*, hal. 38.

sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Kurikulum Berbasis Kompetensi muncul sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, yang mampu menghasilkan out put yang mempunyai kreatifitas kemandirian dan kemampuan untuk bertahan hidup dalam situasi dunia yang selalu mengalami perkembangan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai karakteristik :

- 1) Sistem belajar menggunakan modul
- 2) Menggunakan sumber belajar
- 3) Pengalaman lapangan lebih ditekankan
- 4) Strategi belajarnya adalah strategi belajar individual personal
- 5) Kemudahan belajar diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal dengan pengalaman lapangan secara tim teaching.
- 6) Belajar tuntas dengan asumsi bahwa dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar baik dan memperoleh hasil belajar secara mengemukakan maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari.¹⁸

Depdiknas mengemukakan bahwa KBK mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a) menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
- b) Berorientasi pada hasil belajar

¹⁸ *Ibid*, hal. 42.

- c) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
- d) Sumber bukan hanya guru tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukasi.¹⁹

Adapun landasan teoritis yang mendasari Kurikulum Berbasis Kompetensi , adalah: *pertama*, Adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual; *kedua*, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastering*); *ketiga*, pendefinisian kembali terhadap bakat.²⁰

Beberapa upaya peningkatan mutu lulusan sekolah dalam penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah:

1. Memakai sistem pengujian berbasis kemampuan dasar, system pengujian sebagai alat untuk mengukur kemampuan yang diharapkan. Adapun alat pengujian dimulai dari;
 - a. Standar kompetensi mata pelajaran, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam mata pelajaran tertentu
 - b. Kemampuan dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh lulusan untuk mata pelajaran tertentu
 - c. Materi pelajaran, yaitu berisi pokok bahasan/ sub pokok bahasan yang sesuai dengan kemampuan dasar
 - d. Indikator, karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan atau respon yang ditampilkan siswa setelah memiliki kemampuan dasar.

¹⁹ *Ibid*, hal. 42.

²⁰ *Ibid.*, hal. 41.

- e. Tagihan atau soal, berbagai bentuk ulangan, ujian atau tugas untuk menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dengan system ini diharapkan mampu untuk dapat mengukur kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh siswa.
2. Keterlibatan guru untuk menciptakan situasi pembelajaran. Guru mempunyai kebebasan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, kemampuan dasar dengan memperhatikan materi pelajaran serta uraiannya, dengan mengukur indicator pencapaiannya melalui bentuk dan jenis soalnya serta analisisnya. Dalam hal ini bentuk teknisnya dapat memakai tes tulis.
 3. Memakai acuan criteria dengan standarisasi kelulusan bahan ajar mencapai 75 % (standar pusat) untuk ranah kognitif dan psikomotorik. Akan tetapi hal ini tidak bersifat kaku, dan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah dan mata pelajaran tertentu.
 4. Melibatkan semua komponen masyarakat pendidikan dalam menilai kemampuan anak didiknya. Tanggung jawab bukan hanya kepada pihak sekolah saja, akan tetapi orang tua dan masyarakat juga ikut terlibat. Penilaian ini dapat memakai penilaian berbasis portofolio yaitu suatu usaha untuk memperoleh, menganalisa dan menyimpulkan informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar

yang berupa ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan anak didik yang bersumber dari catatan serta dokumentasi pengalaman belajarnya.

Dengan karakteristik yang ada dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, maka berdampak pada proses belajar mengajar. Adapun perbedaan antar KBK dengan Kurikulum 1994, adalah:

Kurikulum Berbasis Kompetensi	Kurikulum 1994
a.-Dengan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan di sekolah yang berkaitan dengan pekerjaan masyarakat. - Materi sebagai konteks	a.-Dengan pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan yang menekankan pada isi (materi), pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi yang diambil dari ilmu pengetahuan -Materi sebagai bahan
b. Standar kompetensi memperhatikan perbedaan individu, baik kemampuan, kecepatan belajar maupun konteks social budaya	b. Standar akademis yang ditetapkan secara seragam bagi setiap peserta didik
c. Berbasis kompetensi, sehingga peserta didik berada dalam proses belajar dari seluruh aspek kepribadian, sebagai pemekaran terhadap potensi yang dimiliki oleh peserta didik.	c. Berbasis konten, sehingga peserta didik dipandang sebagai <i>transfer of knowledge</i>
d. Pengembangan kurikulum dilakukan secara desentralisasi	d. Pengembangan kurikulum dilakukan secara sentralisasi
e. Sekolah diberi keluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran	e. Materi yang dikembangkan dan diajarkan sekolah seringkali tidak sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat
f. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual.	f. - Guru merupakan kurikulum yang menentukan segala sesuatu yang terjadi didalam kelas. - Pengetahuan, keterampilan dan sikap dikembangkan melalui latihan mengerjakan soal.

g. Pembelajaran yang dilakukan mendorong terjalinnya kerjasama antara sekolah, masyarakat dan dunia kerja	g. Pembelajaran cenderung dilakukan di dalam kelas
h. Evaluasi berbasis kelas, yang menekankan pada proses dan hasil.	h. Evaluasi Nasional yang tidak menyentuh aspek-aspek kepribadian peserta didik.

Beberapa aspek yang mendasar antara Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan kurikulum sebelumnya, yaitu:

a) Aspek Filosofis

Pada aspek ini guru diharapkan memperhatikan perkembangan psikologis siswa, struktur keilmuan siswa, serta selalu dihubungkan dengan kebutuhan yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini suatu mata pelajaran yang berorientasi skill dibutuhkan oleh seorang peserta didik untuk dapat menghadapi problematika kehidupan.

b) Aspek Metode Pembelajaran

Berdasarkan teori belajar, dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai potensi yang sama dalam menerima dan menyerap mata pelajaran, akan tetapi dalam kenyataannya terdapat perbedaan antar satu siswa dengan siswa yang lainnya dalam hal penyerapan mata pelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi perbedaan tersebut dengan program remedial dan pengayaan struktur. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, guru bebas menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

c) Aspek Penilaian.

Cara penilaian didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik mempunyai kemampuan rata-rata sama, akan tetapi kompetensi yang akan

menggambarkan kompetensi masing-masing siswa. Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi melibatkan tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik), sedangkan kurikulum sebelumnya ditekankan pada aspek kognitif saja.²³

c. Inovasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan masyarakat terhadap kurikulum 1994, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti digariskan dalam haluan negara. Dengan demikian, Kurikulum Berbasis Kompetensi diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.²⁴

2. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Adapun komponen dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan silabus

Salah satu pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah memberi peluang pada pihak sekolah untuk mengembangkan silabus yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Hal ini membuat sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri untuk dapat mengembangkan

²³ *Ibid.*, hal. 21.

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 165.

silabus yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, setelah mendapatkan persetujuan dari Dinas Pendidikan setempat.²⁵

Silabus merupakan kerangka inti dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang berisikan tiga komponen utama, diantaranya adalah: *pertama*, kompetensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran. *Kedua*, kegiatan apa yang harus dilakukan untuk menanamkan kompetensi tersebut, *ketiga*, upaya apa yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki oleh peserta didik. Atau lebih rincinya silabus merupakan uraian yang lebih rinci mengenai kompetensi dasar, standar kompetensi, materi dasar dan hasil belajar yang harus diacapai oleh peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran.²⁶

Untuk memberi kemudahan kepada pihak sekolah dan guru, maka prosedur pengembangan kurikulum yang baik adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Perencanaan. Dalam hal ini tim pengembang harus mengumpulkan informasi dan referensi, serta mengidentifikasi sumber belajar.
- 2) Pelaksanaan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaannya adalah:
 - a) Merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, materi standar yang memuat kompetensi dasar, materi dasar, hasil belajar dan indikator hasil belajar.
 - b) Menentukan strategi, metode dan tehnik pembelajaran
 - c) Menentukan alat evaluasi
 - d) Menganalisis silabus yang disesuaikan dengan kurikulum.

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum.*, hal. 167.

²⁶ E. Mulyasa, *Implementasi.*, hal. 36.

²⁷ *Ibid.*, hal 40-41.

b. Perencanaan Mengajar.

Perencanaan mengajar dilakukan oleh guru supaya guru lebih siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang lebih matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan proses pembelajaran guru diharapkan memiliki persiapan, baik persiapan yang berbentuk tertulis dan tidak tertulis.

Komponen-komponen yang harus dipahami oleh guru dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah: kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, evaluasi berbasis kelas dan prosedur pembelajaran.²⁸

Pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar. Dalam hal ini diharapkan guru bukan hanya menjadi transformator, tetapi juga harus sebagai motivator yang dapat membangkitkan motivasi belajar untuk menunjang pembentukan kompetensi dasar.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam persiapan mengajar, diantaranya adalah:

- 1) Kompetensi yang dirumuskan dalam persiapan mengajar harus jelas, sehingga mudah untuk membentuk kompetensi siswa.
- 2) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel.
- 3) Kegiatan yang disusun dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar.

²⁸ *Ibid.*, hal. 79-80.

- 4) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program sekolah.²⁹

Berbicara tentang kurikulum, ada beberapa komponen atau unsur yang lain utama yang terdapat dalam kurikulum. Mengenai hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa sedikitnya ada lima macam komponen utama dalam suatu kurikulum, diantaranya:

1). Tujuan

Tujuan dalam kurikulum atau pengajaran mempunyai peran yang penting, sebab tujuan untuk mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal; *pertama*, perkembangan tuntutan, kebutuhan kondisi masyarakat; *kedua*, didasari oleh pikiran-pikiran dan terara pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.

2). Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi hendaknya selaras dengan tujuan kurikulum yang telah disusun sebelumnya, sehingga target yang ingin dicapai dalam dari sebuah proses belajar mengajar dikelas akan mudah dilaksanakan oleh guru.

3). Strategi Mengajar

Penyusunan bahan ajar atau materi berhubungan erat dengan strategi atau metode mengajar. Pada saat guru menyusun bahan ajar atau materi, dan

²⁹ *Ibid.*, hal. 80 – 81.

juga harus memikirkan strategi mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

4). Media Mengajar

Media mengajar merupakan segala bentuk perangsang atau alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa untuk lebih semangat dalam menerima pelajaran. Media mengajar bisa berbentuk video visual dan audio visual,

5). Evaluasi

Komponen berikutnya adalah evaluasi atau penyempurnaan. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.³⁰

c. Proses Pembelajaran

1) Pre Tes dan Post Tes

Pembelajaran pada hakekatnya adalah prose interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan kearah tingkah laku ke arah yang lebih baik.³¹ Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan yang lebih baik terhadap peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses dan post tes.³²

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes disini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi prose pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mencapai fungsi pre tes, maka guru harus memeriksa hasil pre tes tersebut. Pemeriksaan ini harus dilakukan

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan.*, hal. 102-103.

³¹ E. Mulyasa, *Kurikulum.*, hal. 100.

³² *Ibid.*, hal. 100.

secara cermat dan tepat, sehingga suasana belajar tidak terganggu dan jangan sampai mengalihkan perhatian peserta didik. Dalam hal ini pre tes sebaiknya dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan ataupun perbuatan.³³

Sedangkan post tes pada dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Adapun fungsi post tes sendiri adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh peserta didik, untuk mengetahui kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik dan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan terhadap semua yang terkait dalam proses pembelajaran.³⁴

2) Kegiatan Pembelajaran.

Sistem pembelajaran dengan menggunakan modul yaitu suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk dipergunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.

Adapun pembelajaran dengan menggunakan modul memiliki karakteristik sebagai berikut:³⁵

- a). Setiap modul memberikan informasi yang jelas dan petunjuk pelaksanaan dalam proses pembelajaran
- b). Modul merupakan pembelajaran individual, sehingga melibatkan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini memungkinkan peserta didik mengalami kemajuan belajar sesuai dengan kemampuannya, dapat mengukur kemajuan

³³ *Ibid.*, hal. 100 - 101.

³⁴ *Ibid.*, hal. 102-103.

³⁵ *Ibid.*, hal. 43 - 44.

belajar yang telah diperoleh dan memfokuskan peserta didik pada tujuan pembelajaran

- c). Modul membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin
- d). Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis sehingga peserta didik dapat memahami dengan cepat
- e). Modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik.

Adapun format modul adalah sebagai berikut:³⁶

a. Pendahuluan

Pada bagian ini diskripsi umum tentang materi, pengetahuan, keterampilan, sikap yang akan dicapai setelah belajar, termasuk kemampuan awal yang harus dimiliki untuk memahami modul.

b. Tujuan Pembelajaran

Bagian ini berisi tujuan-tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari modul. Dan bagian ini juga memuat tujuan akhir serta kondisi untuk mencapai tujuan.

c. Tes Awal

Tes awal berguna untuk menetapkan posisi peserta didik dan mengetahui kemampuan awal.

³⁶ *Ibid.*, hal. 44 – 45.

d. Pengalaman Belajar

Bagian ini merupakan rincian materi untuk setiap tujuan pembelajaran khusus, yang berisi sejumlah materi dengan penilaian formatif sebagai balikan bagi peserta didik tentang tujuan belajar yang dicapainya.

e. Sumber Belajar

Bagian ini menyajikan sumber-sumber belajar yang dapat ditelusuri dan digunakan oleh peserta didik.

f. Tes Akhir

Tes akhir ini sebenarnya instrumennya sama dengan isi tes awal, hanya lebih difokuskan pada tujuan akhir setiap modul.

Kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, berlangsung dalam suasana yang mendidik, menyenangkan dan menantang dengan berprinsip pada *paedagogis*, dan *andragogis*. Dengan pendekatan tersebut siswa diharapkan secara aktif dapat berkembang menjadi yang berwatak, matang dan utuh sereta memiliki kompetensi yang selaras dengan perkembangan kejiwaan anak. Adapun suasana belajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga anak mampu menggunakan seluruh potensinya secara optimal.³⁷

Dengan demikian dalam KBK akan terjadi perubahan dalam pola pemberdayaan tenaga kependidikan, baik dalam konteks menyusun sekwensi dan *scope syllabus*, menyusun kebijakan untuk pemantapan pelaksanaan *mastery learning*, karena Kurikulum Berbasis Kompetensi dikembangkan

³⁷ Dede Rosdyada, *Paradigma*., hal. 59.

untuk peningkatan pencapaian konsep dan gagasan belajar tuntas, yakni belajar sampai semua pembelajar itu memahami secara keseluruhan bahan-bahan yang mereka pilih untuk dipelajari.³⁸

Pelibatan masyarakat dalam proses perancangan kurikulum, dan memberi kepercayaan pada guru yang sangat besar dalam perumusan kurikulum operasional, menjadi sangat signifikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menuju pencapaian kualitas hasil belajar yang optimal, karena sekolah akan memperoleh masukan yang objektif dari pelanggannya serta dari pemakainya, dan kemudian distrukturisasi oleh mereka yang memiliki pengalaman lapangan dengan baik, sehingga susunan bahan ajar terstruktur dengan baik sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik yang didukung oleh pengalaman lapangan para guru berinteraksi dengan para peserta didik.

Bersamaan dengan itu guru juga harus benar-benar memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas-tugas keguruan termasuk dalam menyelenggarakan tes pengukuran, baik dalam konteks *entry level assessment* untuk mengukur *input behavior* dalam rangka penetapan *starting point silabus* yang disampaikan pada peserta didik untuk semester yang akan berjalan, serta melakukan evaluasi hasil belajar, untuk mengukur pencapaian penguasaan peserta didik terhadap bahan ajar yang mereka pelajari, serta berbagai perubahan sikap dan perilaku sebagai dampak dari perubahan pengetahuan dan pengalaman.

³⁸ *Ibid.*, hal. 60.

Pada saat suatu kurikulum mulai dilaksanakan, masih kurang sekali usaha-usaha sosialisasi yang dilakukan kepada para guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat pada umumnya. Dapat dikatakan bahwa secara mental sebagian besar guru tidak siap untuk melaksanakan kurikulum yang baru karena mereka tidak mempunyai akses yang cukup terhadap buku-buku kurikulum. Informasi lebih banyak diperoleh sepiintas secara lisan dari pejabat. Bila ada kesulitan dalam memahami isi kurikulum, tidak mudah bagi mereka untuk menemukan tempat bertanya yang benar-benar menguasai persoalan. Keadaan bingung seperti ini terus berlangsung bahkan pada saat mereka melaksanakan kurikulum dikelas.

d. Evaluasi Hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan penilaian program. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.³⁹

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini bertujuan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran, akan tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan yang lainnya, seperti bahan pertimbangan dalam pemberian nilai bagi peserta didik. Ulangan harian ini juga terdiri dari empat macam, yaitu : dengan tes lisan, tertulis, penugasan dan portofolio.

³⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum.*, hal. 103.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang yang diujikan adalah: ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama, ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua. Kemudian ujian akhir yang digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik.

Untuk mengetahui kompetensi yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, maka teori yang masih relevan sampai saat ini yaitu, masih berbasis pada teori Benjamin S Bloom yang populer dengan *taksonomi bloom*. Bloom membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga Ranah, yaitu Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah psikomotorik.⁴⁰

- 1) Ranah Kognitif. Ranah Kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, diantaranya adalah: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.⁴¹
- 2) Ranah Afektif. Ranah afektif ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik. Ranah psikomotorik ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan akademik. Ada enam aspek dalam ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerak dasar, kemampuan

⁴⁰ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis (Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam penyelenggaraan Pendidikan)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 69.

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 22.

perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan intepretatif.

- e. Bidang Sarana dan prasarana, Dana (Biaya pendidikan) dan Administrasi Pendidikan.

Kesulitan lain yang berkaitan dengan kekurangsungguhan kita dalam melaksanakan kurikulum timbul akibat tidak tersedianya sarana penunjang yang memadai untuk melaksanakan kurikulum. Pada saat kurikulum baru dilaksanakan, buku-buku teks belum tersedia atau tersedia namun jumlahnya tidak cukup. Begitupun media pembelajaran dan alat peraga. Gurupun dibuat kalang kabut karena mereka dituntut untuk melakukan sesuatu berdasarkan kurikulum baru tetapi mereka tidak cukup dilengkapi dengan sarana yang diperlukan, sementara pemahaman mereka terhadap kurikulum baru belum memadai akibat sulitnya akses untuk mendapatkan penjelasan tentang kurikulum baru.

Dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi ketersediaan dana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Sekolah dituntut untuk menyediakan dana yang lebih untuk membiayai segala hal yang berkaitan dengan pemberlakuan kurikulum baru, seperti; dana untuk sosialisasi kepada guru, dana untuk pengadaan sarana dan prasarana, dan lain-lain.⁴²

⁴² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan* ., hal. 60.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif analitis yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada tingkah laku untuk menggambarkan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Dalam penelitian ini menekankan pada data kualitatif sebab, penelitian ini variabelnya mempunyai ciri khas tersendiri, biasanya dalam penelitian kualitatif digunakan kata dan tidak menggunakan angka-angka untuk memberikan kategori-kategori. Hal tersebut menurut J. Moelong⁴³ disebut paradigma penelitian kualitatif, dimana kajian ini mengungkap hal-hal yang mendasar, mendalam berorientasi pada proses, studi atas kasus tunggal serta didasarkan pada asumsi adanya fenomena relative yang dinamis sehingga bentuk penelitiannya adalah studi kasus.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologis, yaitu ilmu yang mempelajari tentang jiwa (tingkah laku manusia), baik segala kegiatan, tindakan dan perbuatan manusia yang kelihatan maupun tidak kelihatan, disadari atau tidak disadari. Ilmu ini kemudian dipakai oleh penulis untuk untuk meneliti proses dan hasil Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di MA Pondok Pesantren Sunana Pandanaran.

⁴³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 29 – 53.

2. Subyek Penelitian

Penentuan informan penelitian dengan purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah
- b) Waka Bag. Kurikulum
- c) Guru Pendidikan Agama Islam
- d) Pembina Asrama
- e) Siswa kelas X
- f) TU

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Observasi ini dilakukan terhadap subyek didik, pendidik, metode pembelajaran, sarana dan parasarana dan perubahan tingkah laku.

b) Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁵

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 193.

Interview dilakukan kepada pihak-pihak terkait dengan penyelenggara pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, diantaranya: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bag. Kurikulum, Guru PAI, Pembina Asrama, siswa kelas X dan TU

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penjelasan yang telah lalu, melalui sumber dokumen.⁴⁶

4. Metode Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisis datanya menggunakan analissi data kualitatif. Metode analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data, menyusun, menjelaskan dan menganalisa.

Teknik menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ⁴⁷

- a. Menelaah data dari berbagai sumber
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakuakn dengan jalan membuat abstraksi
- c. Menyusun data dalam bentuk satuan-satuan
- d. Mengkategorikan satuan-satuan tersebut kemudian membuat koding
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
- f. Menafsirkan data.

⁴⁶ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 132.

⁴⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi.*, hal. 190.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab yang akan dibahas, ditambah dengan bagian formalitas yang memuat lampiran-lampiran sebagai syarat dalam penulisan skripsi. Adapun bagian-bagian tersebut adalah:

Bagian formalitas terdiri dari: Halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar table.

Bab pertama terdiri dari: Pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari: Gambaran umum MA Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, meliputi: letak geografis, sejarah perkembangannya, struktur organisasi, Pengelolaan, kondisi pengurus siswa, sarana dan prasarana, sumber dana Madrasah, usaha produktif madrasah, kendala yang dihadapi dan prestasi Madrasah.

Bab ketiga: menjelaskan tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi yang meliputi: tujuan kurikulum, pengembangan kurikulum (silabus), proses perencanaan mengajar, proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, Bidang sarana dan prasarana, dana (biaya pendidikan) dan administrasi, hasil yang dicapai dan factor pendukung dan penghambat dari proses tersebut.

Bab keempat: Penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dan pada bagian akhir berisis tentang: Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan aktifitas pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sangat ditentukan oleh kondisi sekolah, kesiapan guru, pengembangan kurikulum, manajemen yang dilakukan oleh pihak pimpinan. Hal ini juga didukung oleh peran aktif semua komponen civitas akademik Madrasah Aliyah tersebut. Dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan berbagai metode pelajaran yang disesuaikan dengan tema atau topik pembahasan. Disamping itu dalam pelaksanaannya adanya kegiatan atau pelajaran tambahan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren.
2. Hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran di lihat dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif menekankan pada pengetahuan anak, mengenal dan dapat mengingat apa yang diketahuinya dengan baik. Ranah kognitif menekankan pada bukan hanya dengan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik akan tetapi melakukan contoh-contoh nyata sehingga dapat memperlihatkan respon. Ranah psikomotorik menekankan pada implementasi nilai dalam bentuk tindakan dan perilaku yang dimulai dari pengamatan, peniruan, pembiasaan dan penyesuaian.

3. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Dari dalam, kedisiplinan dari para guru dan pembina asrama dalam mengajar, kemampuan guru dan pembina asrama dalam menarik perhatian dan mampu memanfaatkan suasana, kesungguhan para santri dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan yang ada dan tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai.
- 2) Dari luar, keadaan wilayah dan lingkungan yang strategis, jauh dari kebisingan kota, keadaan masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan mudah untuk diajak bekerjasama.

b. Faktor Penghambat

Terbatasnya dana yang tersedia untuk meningkatkan mutu keberadaan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, masih minimnya sosialisasi kepada guru tentang diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi dan masih terdapatnya santri-santri yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Madrasah dan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

B. Saran-saran

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dengan usaha-usahanya telah berperan besar dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di wilayah nusantara, begitu juga dengan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Akan tetapi

dalam operasioanalnya, tentu saja tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan, walaupun sifatnya hanya kecil. Oleh karena untuk lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, penulis bermaksud mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh hendaknya mengadakan hubungan yang baik dengan berbagai pihak, baik itu masyarakat maupun pemerintah yang mungkin bisa membantu terhadap keberadaan dan masa depan serta peningkatan kualitas dan kuantitas Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
2. Kepada para guru, pembina asrama dan para peserta didik, hendaknya bersama-sama meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang dicita-citakan
3. Kepada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, hendaknya melengkapi materi-materi pelajaran yang ada dengan materi ketrampilan tertentu, agar para peserta didik benar-benar siap untuk terjun di masyarakat, dengan bekal ilmu dan ketrampilan yang mereka miliki.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah rabbil 'alamin, atas rahmat, hidayah dan taufik-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun masih belum mencapai tingkat kesempurnaan yang maksimal.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan disana-sini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk mencapai kesempurnaan di masa

depan. Apabila dalam skripsi ini terdapat kebenaran, itu datangnya dari Allah SWT, namun apabila terdapat kesalahan atau kekurangan semua itu karena keterbatasan yang penulis miliki.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya, serta bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa. Amin ya robbal 'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ahmad Rodli, *Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Kompetensi*, Workshop Pengembangan Bahasa Arab Proyek Pengembangan Kurikulum Madrasah dan pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Tingkat dasar Departemen Agama RI, Yogyakarta; Lembaga Kajian dan Konsultasi el-Tashfia, 2003
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Ali Maksum, dkk., *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern (Mencari "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita)*, Yogyakarta; Irciosod, 2004
- Amir Faishal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insan Press, 1995
- Amiruddin Roasyad, *Kurikulum Sekarang Muatannya Terlalu Padat*, Yogyakarta: Ikhlas Beramal, Nomor 22 tahun V Mei, 2002.
- Burhan Nurgiyanto, *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah pengantar Teoritis dan Pelaksana*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Conny Semiawan, *Pendekatan ketrampilan Proses (Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar)*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demikoratis (Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggara Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Dedi Supriyadi, *Membangun bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Djohar MS, *Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Masa Depan*, Yogyakarta: LESRI, 2003.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2003.

- , *Implementasi Kurikulum 2004 (Panduan Pembelajaran KBK)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- H. A. R. Tilaar, *Menejemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna, 1987.
- Hardjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- H. M. Ahmad, dkk., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: . Remaja Rosdakarya, 1999.
- Nasution, *Tehnologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- , *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumu Aksara, 2002.
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Sitrisno Hadi, *Metode Reseacrh II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Zamakhshyari Dhofir, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*, Jakarta: LP3ES, 1982

Pedoman Wawancara

A. Untuk Kepala Sekolah, Waka bag. Kurikulum

1. Langkah apa saja yang di lakukan Madrasah Aliyah pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebelum diterapkannya KBK?
2. Apakah ada hal-hal yang menghambat dalam peneran KBK?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum?
4. Apakah dalam alokasi waktu dan system penilaian sudah menggunakan sitem KBK?
5. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam penilaian?
6. Bagaimana implementasi KBK dalam bidang sarana dan prasarana, Dana dan Administrasi?
7. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam bidang sarana dan prasarana, Dana dan Administrasi?
8. Apa langkah-langkah yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam mengembangkan KBK?
9. Bagaimana implementasi KBK dalam pengembangan kurikulum (pengembangan silabus dan persiapan mengajar)? Dan apa problematikanya dalam pengembangan silabus dan persiapan mengajar?
 - komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam silabus
 - implementasi KBK dalam persiapan mengajar (Rencana Pembelajaran)
 - Konsep alokasi waktu dalam KBK menurut bapak seperti apa? Kemudian apa di Madrasah ini sudah menerapkan alokasi waktu menurut konsep KBK?
10. Bagaimana implementasi KBK dalam penilaian?
 - maksudnya criteria-kriteria apa saja yang ada dalam KBK dan di tekanankan pada penilaian apa?

B. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadist, Aqidak Akhlak dan Fiqh)

1. Bagaimana implementasi KBK dalam penyusunan persiapan mengajar?
2. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam penyusunan persiapan mengajar?
3. Bagaimana implementasi KBK dalam proses belajar mengajar?
4. Apa langkah awal bagi seorang guru untuk mengawali proses belajar mengajar (guru, siswa)?
5. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar?
6. Dalam evaluasi akan mengacu pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Apa yang bapak ketahui tentang tiga ranah tersebut?
7. Bagaimana cara bapak mengukur bahwa peserta didik telah mencapai tiga ranah tersebut?
8. Dalam proses pembelajaran metode apa yang bapak gunakan supaya siswa dapat termotivasi untuk belajar sehingga tujuan dari proses pembelajaran (3 ranah tersebut dapat tercapai)
9. Dalam prosesnya interaksinya apakah mempengaruhi bahwa sikap siswa di pesantren dengan di sekolahan?
10. Contoh 3 ranah yang dipesantren meliputi apa saja?
11. Contoh dari 3 ranah di madrasah tersebut seperti apa?
12. Dari 3 ranah tersebut di madrasah itu lebih ditekankan pada aspek apa saja?
13. Di madrasah ataupun di sekolahan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran, khususnya Implementasi KBK itu seperti apa?
14. Hal-hal yang mempengaruhi ketidak berhasilannya dalam penerapan KBK, kemudian siswa belum tercapainya 3 ranah tersebut.
15. Hal-hal yang mendukung dalam implementasi KBK dan tercapainya 3 ranah tersebut pada siswa.
16. kegiatan siswa kelas I pada sore hari itu apa saja pelajarannya?

C. Untuk Pembina Asrama

1. Dalam evaluasi akan mengacu pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Apa yang ibu ketahui tentang tiga ranah tersebut?
2. Bagaimana cara ibu mengukur bahwa peserta didik telah mencapai tiga ranah tersebut?
3. Dalam melaksanakan kegiatan pondok, cara apa yang pondok supaya tawarkan kepada santri dapat termotivasi untuk belajar sehingga tujuan dari proses kegiatan dapat tercapai (3 ranah tersebut dapat tercapai)
4. Dalam prosesnya interaksinya apakah mempengaruhi bahwa sikap siswa di pesantren dengan di sekolahan?
5. Contoh 3 ranah yang dipesantren meliputi apa saja?
6. Contoh dari 3 ranah di madrasah tersebut seperti apa?
7. Dari 3 ranah tersebut di pesantren itu lebih ditekankan pada aspek apa saja?
8. Kegiatan-kegiatan apa saja yang ada dalam pesantren?
9. Apakah sudah ada kedisiplinan santri dalam melaksanakan kegiatan pondok?
10. Dalam kesehariannya apakah siswa sudah betul-betul menghayati akan adanya sebuah peraturan?
11. Peraturan yang semacam apa yang membuat santri tersebut betul-betul telah mencapai 3 ranah tersebut.
12. Ada kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar, itu dilakukan berapa kali dalam 1 minggu?

D. Untuk Peserta Didik

1. Apa yang tiga aspek dari tujuan pembelajaran, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pemahaman, nilai) dan psikomotorik (perilaku)?
2. Apakah dalam evaluasi di sekolah dan di pesantren telah mengacu pada 3 aspek tersebut?
3. Apakah dalam pelaksanaannya ade' sudah benar-benar memahami dari 3 aspek tersebut, atau ade' hanya asal jalan yang penting melaksanakan apa yang telah menjadi peraturan?
4. Dalam kesehariannya contoh dari tiga aspek itu apa saja?
5. Kegiatan- kegiatan apa saja yang ada di pondok pesantren?

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Raabu, 6 April 2005
Jam : 10.00-12.00 WIB
Lokasi : MA Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
Sumber Data : Bapak Y. Musthofa

Deskripsi data:

Informan adalah termasuk salahseorang wakil kepala Bag Kurikulum. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di kantor MA Pondok pesantren Sunan Pandanaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sosialisasi KBK, pendekatan, tanggapan pesantren dengan adanya intruksi KBK.

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa sosialisasi KBK dilakukan dari pihak sekolah dengan cara mengadakan seminar KBK selain itu dilakukan pada waktu upacara bendera. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah edukatif dan keteladanan. Adapun tanggapan pesantren dengan diterapkannya sistem KBK mendukung dan menerima, karena dengan sistem KBK kompetensi peserta didik dapat dikembangkan.

Interpretaasi:

Sosialisasi KBK dilakukan dengan cara mengadakan seminar dan pada waktu pelaksanan upacara bendera. Pendekatan yang digunakan adalah edukatif dan keteladanan. Adapun tanggapan pesantren dengan diterapkannya sistem KBK mendukung dan menerima, karena dengan sistem KBK kompetensi peserta didik dapat dikembangkan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 April 2005
Jam : 10.00-12.00 WIB
Lokasi : MA Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
Sumber Data : Bapak Mujiharno

Deskripsi data:

Informan adalah termasuk salah seorang guru PAI kelas X Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di kantor MA Pondok pesantren Sunan Pandanaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kegiatan belajar-mengajar dengan diterapkannya sistem KBK.

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa kegiatan belajar-mengajar, guru mempersiapkan satpel, dalam proses pembelajaran juga menggunakan metode-metode yang fariatif bukan hanya ceramah, evaluasinya selain menggunakan tes tertulis dan tes lisan juga menggunakan fortfolio.

Interpretasi:

Sebelum proses pembelajaran dilakukan guru mempersiapkan satpel, metode yang digunakan berfariataif bukan hanya metode ceramah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 28 April 2005
Jam : 10.00-12.00 WIB
Lokasi : MA Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
Sumber Data : Peserta didik kelas X

Deskripsi data:

Informan adalah peserta didik kelas X. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan di kelas X. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah tanggapan peserta didik dengan diterapkannya KBK, kesiapan peserta didik dan apakah evaluasi yang diterapkan telah mengacu pada tiga ranah pendidikan.

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa peserta didik menerima KBK karena menjadikan peserta didik mandiri. Kesiapan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar dengan belajar. Evaluasi yang diterapkan telah mengacu pada tiga ranah pendidikan.

Interpretaasi:

Peserta didik menerima KBK karena menjadikan peserta didik mandiri, kesiapan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar dengan belajar. Evaluasi yang diterapkan telah mengacu pada tiga ranah pendidikan.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 28 April 2005
Jam : 09. 40 – 10. 15 WIB
Lokasi : MA Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
Sumber Data : Muslikhatul Rodliyah, M. Ag (Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist)

Deskripsi data:

Informan adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah tentang bagaimana persiapan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran dalam kelas dan evaluasi yang dilakukan.

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan dalam persiapan pembelajaran guru membuat satuan pelajaran yang telah ada. Dalam pembuatan satuan pelajaran itu diambil point-point pentingnya saja kemudian dalam proses pembelajaran nanti akan diuraikan lebih mendalam. Evaluasi yang diterapkan telah mengacu pada tiga ranah pendidikan.

Interpretaasi:

Guru dalam proses pembelajaran sudah benar-benar menyiapkan apa yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam evaluasi, guru lebih menekankan pada bagaimana kemampuan peserta didik dapat berkembang kearah yang lebih baik.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL JURUSAN PAI

Nama Mahasiswa : Fitria Nurul Hidayati
Nomor Induk : 01410715
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2004/2005
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 8 Maret 2005
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI KELAS
SATU DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN SUNAN
PANDANARAN SLEMAN YOGYAKARTA

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.



Yogyakarta, 8 Maret 2005
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

No.
Lampiran
Perihal

: IN/I/ KJ/PP.00.9/901/2005
:-
: **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Yogyakarta, 17 Februari 2005

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu Drs. Tasman, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 17 Februari 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Fitria Nurul Hidayati
NIM : 01410715
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2004/2005
Dengan Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS
KOMPETENSI KELAS SATU DI
MADRASAH ALIYAH PONDOK
PESANTREN SUNAN PANDANARAN
SLEMAN YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Dosen Pembimbing
3. Bina Riset/Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas	Tarbiyah	Nama	Fitria Nurul Hidayati
Jurusan	Pendidikan Agama Islam	NIM	0410715
Pembimbing	Dr. Rosman Hanom, M.A.	Judul	Pengaruh Perkembangan Ber- Basis Kompetensi Di Era Perkembangan Sistem Pendidikan Negeri Element Yogyakarta

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	April	2	Revisi Bab 1	Jur	Yur
2.	Juni	4	Revisi Bab 1 Bab 12	Jur	Yur
3.	Juli	1	Revisi Bab 1 Bab 12	Jur	Yur
4.	Juli	3	Revisi Bab 1 Bab 12	Jur	Yur

Yogyakarta, 21 Juli 2008

Pembimbing,

Jur



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 1367

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah UIN SUKA YK No : UIN/1/DT/TI.00/1746/2005
Tanggal : 14 Maret 2005 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan kepada :

Nama : **FITRIA NURUL HIDAYATI** No. MHSW : 01410715
Alamat Instansi : **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**
Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Lokasi : **Kab. Sleman**

Waktunya : Mulai tanggal 17 Maret 2005 s/d 17 Juni 2005

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.


Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman cq. Ka. BAPPEDA
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY
4. Ka. Kanwil Depag Prop. DIY
5. Dekan Fak. Tarbiyah UIN SUKA YK
6. Peringgal

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 17 Maret 2005

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
U.b . KEPALA BIDANG PENGENDALIAN


Ir. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 446 / 2005.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/1367 Tanggal: 17 Maret 2005 Hal : Ijin Penelitian.

MENGIJINKAN :

Kepada :
Nama : **FITRIA NURUL HIDAYATI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 01410715
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Pondok Kwarasan Juring, Klaten
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan Judul:
**"IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI
MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN SUNAN
PANDANARAN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"**
Lokasi : M.A. Ponpes Pandanaran, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 17 Maret 2005
s.d 17 Juni 2005

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.
4. Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan diluar yang direkomendasikan.
5. Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 19 Maret 2005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan).
2. Ka. Dinas Pol PP dan Tibmas Kab. Sleman.
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
5. Ka. Bid. SDM Bappeda Kab. Sleman
6. Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
7. Camat Kec. Ngaglik
8. Lurah Desa Sardonoarjo, Kec. Ngaglik
9. Pimpinan Ponpes Pandanaran Sardonoarjo, Ngaglik
10. Pertinggal.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub Bid. Kerjasama


Drs. Slamet Rivadi, MM
NIP. 490 027 188



SURAT KETERANGAN
Nomor: 88/028/E/MASPA/SRT/2/7/05

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah MA Pondok Pesantren

Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta:

1. Surat keterangan/ Ijin dari BAPEDA Propinsi DIY Nomor 07.0/ 1367
2. Surat Keterangan/ Ijin dari BAPPEDA Kabupaten Sleman Nomor 07.0/
Bappeda/ 446/ 2005

Menyatakan bahwa saudara:

Nama : Fitria Nurul Hidayati

NIM : 01410715

Telah melakukan penelitian di MA Pondok Pesantren Sunan Pandanaran
Ngaglik Sleman Yogyakarta terhitung mulai 17 Maret s/d 17 Juni 2005. Demikian
surat keterangan ini kamu buat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 19 Juli 2005

Kepala Sekolah



H. Mu'tashim Billah, S. Q. M. Pd. I

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Fitria Nurul Hidayati
TTL : Klaten, 10 Oktober 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Pondok Rt. 01 Rw. VII Kwarasan Juwiring Klaten
Telepon : 081578155335

Nama Orang Tua

Ayah : Jumbadi, S. Ag
Ibu : Mu'inah

Pendidikan

- | | |
|----------------------------------|-----------------|
| 1. MIM Gumantar Juwiring | 1989 - 1995 |
| 2. MTs N II Surakarta | 1995 - 1998 |
| 3. MA Sunan Pandanaran | 1998 - 2001 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 2001 - Sekarang |

Demikian biodata ini kami buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 04 April 2005

Yang Membuat



Fitria Nurul Hidayati